

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TEKA TEKI SILANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 105273 HELVETIA T.A 2023/2024

Rinci Simbolon¹⁾, Siti Zahara H. Harahap²⁾, Angela Yosi Damanik³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: simbolonrinci@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran TTS terhadap motivasi belajar siswa di SDN 105273 Helvetia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas V SD Tanjung Anom. Hasil penelitian ditargetkan untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi. Penelitian dilakukan di SDN 105273 Helvetia dengan melibatkan kelas eksperimen yang menggunakan TTS dan kelas kontrol tanpa menggunakan TTS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan TTS, dan uji hipotesis menyatakan bahwa pengaruhnya signifikan. Kesimpulannya, media pembelajaran TTS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 105273 Helvetia. Siswa yang menggunakan TTS mengalami peningkatan motivasi belajar secara statistik signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan TTS.

Kata kunci: Media pembelajaran, Teka teki silang, Motivasi belajar.

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of TTS (crossword puzzle) learning media on students' learning motivation at SDN 105273 helvetia. This quantitative study involves the entire fifth-grade student population at SD helvetia. The research results are targeted for publication in an accredited national journal. The study was conducted at SDN 105273 Helvetia, involving an experimental class using TTS and a control class without TTS. The research findings indicate an increase in students' learning motivation when using TTS, with the hypothesis test confirming its significant influence. In conclusion, the TTS learning media has a significant positive effect on the learning motivation of fifth-grade students at SDN 105273 helvetia, resulting in a statistically significant increase in learning motivation compared to students not using TTS.

Keywords: Learning media, Crossword puzzle, Learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang bertujuan membentuk tingkah laku baik moral, spiritual maupun social yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu merancang proses pembelajaran yang baik dan benar, termasuk merancang penggunaan media pembelajaran yang tepat (Afandi, 2015:87). Beberapa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto, dan narasumber, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari diri peserta didik itu sendiri. Menurut Arsyad (2013:10) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar.

Menurut winingsih, dkk (2007) salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu sarana dan prasarana belum mendukung proses belajar mengajar, dalam artian sarana dan prasarana sekolah di Indonesia belum memadai. Undang-undang sisdiknas

No. 20 Tahun 2003 pasal 45 menyatakan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan (Depdiknas, 2005). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti media pembelajaran. Sejalan dengan permasalahan di atas , melalui wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru di sekolah 105273 Helvetia diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi masih tergolong rendah dimana penggunaan media pembelajaran sudah dilakukan di sekolah tersebut, namun media pembelajaran media teka teki silang belum pernah dilakukan di kelas V SDN 105273 pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Rokhimawan & Leli, 2018). Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu salah satu faktor pendorong seperti adanya sumber belajar yang menarik agar peserta didik mempunyai motivasi sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Menurut sardiman motivasi belajar menjadi faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar (Afandi, 2015).

Salah satu cara mengatasi

masalah tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran teka teki silang dalam pembelajaran. Teka-teki silang atau biasa disebut, TTS merupakan permainan klasik. TTS akan memberikan pengaruh dalam kemampuan otak dan pengetahuan. Menjadikan peserta didik aktif, menyenangkan, memunculkan semangat belajar, menumbuhkan rasa kreatifitas peserta didik, mengasah daya ingat peserta didik, media tersebut dapat digunakan di tempat manapun tanpa ada penyesuaian khusus, serta dapat digunakan dalam kelompok besar dan kelompok kecil. Penggunaan media pembelajaran teka teki silang ini memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media teka-teki silang sebagai media visual dapat meningkatkan daya ingat siswa, menumbuhkan rasa kreatifitas peserta didik, meningkatkan antusias belajar, serta membuat proses belajar lebih menyenangkan. Penggunaan media TTS memberikan banyak keunggulan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjawab soal, memberikan stimulus agar peserta didik berpikir kritis dan kreatif, (Fathonah, 2013). Selain itu Permainan TTS merupakan kegiatan bermain yang dapat mengasah otak, (Setiawan dan Zuhdi, 2019). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu Pengaruh Penggunaan media permainan teka teki silang terhadap motivasi belajar siswa pada pelajarantematik kelas V sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran Teka Teki Silang (TTS)

Teka-teki silang ialah jenis permainan yang memiliki nilai edukasi. Teka-teki silang atau yang dikatakan dengan TTS dikemukakan Ariwibowo dalam Syofiani, Zaim, Syahrul (2018:89) ialah bentuk permainan yang cara memainkannya yaitu mengisi bagian ruang kosong membentuk kotak putih menggunakan huruf sehingga kemudian akan membentuk sebuah kata yang didasarkan atas petunjuk yang digunakan. Media permainan teka-teki silang adalah media permainan yang dalam memainkannya mengisi kotak ruang-ruang kosong dengan huruf-huruf yang akan membentuk sebuah kata yang sesuai (Khalilullah, 2012). Media permainan teka-teki silang bisa dijadikan sebagai strategi pembelajaran tambahan yang menarik dan menyenangkan tanpa menghilangkan konsentrasi belajar siswa (Sholihah, 2016). Berdasarkan pendapat yang diuraikan dapat dibuat kesimpulan bahwa media permainan teka-teki silang adalah media permainan yang meningkatkan daya tarik , motivasi siswa yang mana permainan tersebut mengisi kotak ruang ruang kosong dengan huruf-huruf sehingga membentuk satu kata, dua kata atau tiga kata dan seterusnya sesuai dengan petunjuk yang sudah disediakan. Setiap permainan pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Haryono dalam Rantika (2015:186) Kelebihan teka-teki silang diantaranya meliputi: a) Dapat

memotivasi anak untuk belajar dalam memahami kosa kata yang mudah b) Terdapat unsur permainan yang akan membuat anak merasa senang sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton c) Yang menjadikannya menarik dari permainan ini ialah menjadikan anak bisa memahami banyak kosa kata dikarenakan terdapat tantangan yang menyebabkan anak menjadi penasaran untuk mengerjakannya. Sedangkan kekurangan Media ini meliputi :a) Sulit dilaksanakan dalam materi pembelajaran yang bersifat angka karena sulit untuk membuatnya b) memerlukan waktu yang panjang karena harus menyesuaikan jumlah kolom dan keterkaitan huruf-huruf dalam menghubungkan satu kata dengan kata lainnya c) Materi pembelajaran yang memiliki penjelasan lebih rinci tidak dapat memanfaatkan media teka-teki silang d) TTS hanya bisa mempelajari kata-kata singkat.

Motivasi belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu

dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016). Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Negeri SDN 105273 Helvetia Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 41 orang.

Sampel penelitiannya adalah keseluruhan sampel yaitu kelas VA dan VB. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah angket berisi motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V A (sebagai kelas kontrol) dan siswa kelas V B (sebagai kelas eksperimen). Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Media Pembelajaran

Teka Teki Silang sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan Media Pembelajaran Teka Teki Silang apapun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data Penelitian

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran diawali dengan memberikan angket motivasi yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui motivasi yang dimiliki siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran di masing-masing kelas. Berikut data nilai angket siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran

No.	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi i	Persentase (%)	Frekuensi i	Persentase (%)
1.	≥ 60	1	4,5	2	9,1
2.	< 60	20	95,5	18	90,9
Jumlah		21	100	20	100
Rata-rata nilai		46,14		48,41	

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan Media Pembelajaran Teka Teki Silang di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang biasa digunakan

guru tanpa menggunakan bantuan media apa pun di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan angket di akhir pembelajaran.

Tabel 2. Nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran

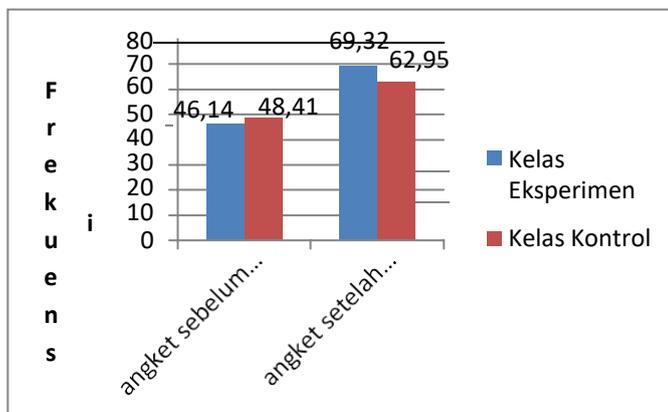
No.	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi i	Persentase (%)	Frekuensi i	Persentase (%)
1.	≥ 60	20	90,9	15	72,8
2.	< 60	1	9,1	5	27,2
Jumlah		21	100	20	100
Rata-rata nilai		69,32		62,95	

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 46,14 meningkat menjadi

69,32. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 48,41

meningkat menjadi 62,95. Peningkatan hasil skor angket di awal dan diakhir pembelajaran kelas eksperimen dan

kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Diagram batang perbedaan peningkatan hasil skor angket di awal dan diakhir pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol.

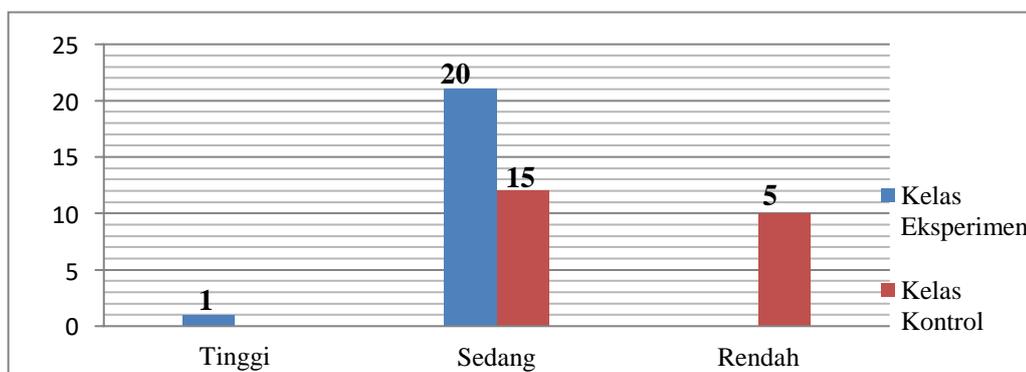
Selanjutnya mencari peningkatan siswa setelah diberi perlakuan dengan

menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil penghitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini tabel penggolongan nilai *N-Gain*.

Tabel 3. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ (Tinggi)	1	0	0,43	0,29
2	0,3-0,7 (Sedang)	20	15		
3	$< 0,3$ (Rendah)	0	5		

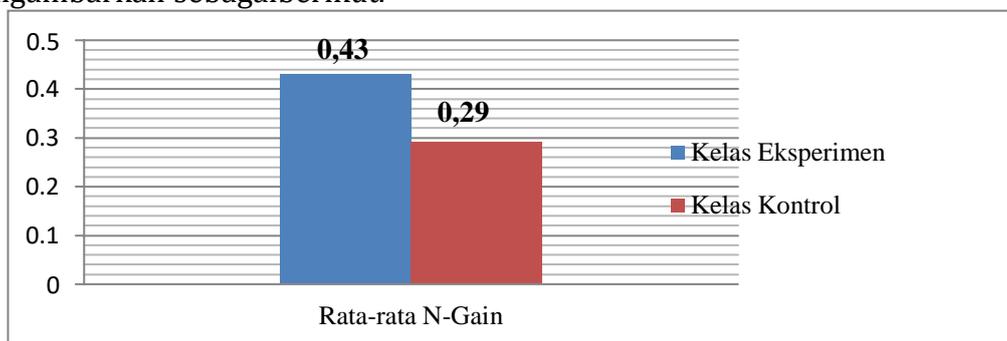
Perbedaan nilai *N-Gain* kedua kelas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram batang kategori peningkatan *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

kontrol

Kemudian perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan sebagaiberikut.



Gambar 3. Diagram batang perbedaan nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis Data Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas angket sebelum penggunaan media untuk kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,29 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data angket sebelum penggunaan media kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada perhitungan hasil uji normalitas angket sebelum penggunaan media kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,45 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data angket sebelum penggunaan media kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas angket setelah penggunaan media kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 2,08 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data angket setelah penggunaan media kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk angket setelah penggunaan media kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 7,99 < \chi^2_{tabel} = 11,070$.

Uji Homogenitas

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar

1,01 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,7. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 2,12. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (22 + 22 - 2) = 42$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{hitung} sebesar 1,94 dan $t_{tabel} = 1,68$. Hasil pengujian tersebut berarti $t_{hitung} = 2,137 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima, artinya "Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 105273 Helvetia T.A 2023/2024".

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen

pengumpul data, yaitu soal test dan angket. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Adapun data yang diperoleh dari angket hanya digunakan sebagai informasi tambahan mengenai penggunaan media Pembelajaran Teka Teki Silang. Data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *angket* yang dikerjakan siswa. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa skor angket pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media manipulatif, diketahui bahwa skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) yang mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Penggunaan media Pembelajaran Teka Teki Silang diperoleh dari nilai angket. Rata-rata perolehan nilai angket dikategorikan baik, sehingga kinerja guru dengan menggunakan media Pembelajaran Teka Teki Silang ini meningkat lebih baik. Peningkatan

skor motivasi pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan media Pembelajaran Teka Teki Silang. Dari perhitungan normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Adapun hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media manipulatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Pembelajaran Teka Teki Silang terhadap motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,137 > t_{tabel} = 2,021$. artinya terdapat "Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 105273 Helvetia T.A 2023/2024".

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini terdapat beberapa keterbatasan di antaranya:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan media Pembelajaran Teka Teki Silang.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang menghiraukan perintah dari guru seperti lebih senang menggunakan media Pembelajaran Teka Teki Silang untuk bermain daripada untuk belajar, serta
- 3) Masih ada beberapa siswa

kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Dari keterbatasan ini, diharapkan tidak mengurangi makna dan signifikansi hasil penelitian, tetapi dapat memberikan makna yang signifikan untuk pengembangan kemampuan guru yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 105273 Helvetia T.A 2023/2024
2. Siswa yang menggunakan TTS mengalami peningkatan motivasi belajar secara statistik signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan TTS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran Teka Teki Silang maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi siswa, melalui penggunaan media pembelajaran Teka Teki Silang dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran tematik.
2. Bagi guru, memperluas pengetahuan guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran Teka Teki Silang.
3. Bagi sekolah yang menerapkan proses pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran Teka Teki Silang, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan inovasi media manipulatif khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

4. Bagi peneliti lanjutan, yang ingin mengadakan penelitian menggunakan media pembelajaran Teka Teki Silang dalam proses pembelajaran perlu dianalisis terlebih dahulu jenis media manipulatif apa yang cocok untuk materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M.T., dkk. (2021) *Pengembangan media permainan teka-teki silang ilmu pengetahuan alam berbasis web untuk siswa sekolah dasar*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 10 (6):1672-1682.
- Dirneti, dkk. (2022). *Pengembangan media Teka Teki Silang Tematik untuk siswa kelas V semester I di SDN 004 meral tahun pelajaran 2021/2022*. Jurnal Pendidikan MINDA 4 (1)
- Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lakoro, S., dkk. (2020). *Pengaruh media permainan teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di sma negeri 1 marisa*. Jambura Geo Education Journal 1 (1): 32-38.
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3 (2).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi*

Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
Setiawan, R.I., Zuhdi, U. (2019). *Pengaruh*

Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya. JPGSD, 7(1).2539-254